

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian dari hak asasi manusia dan hak setiap warga negara yang usaha pemenuhannya harus direncanakan, dijalankan dan dievaluasi sebaik mungkin. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan, pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan bangsa. Sehubungan dengan itu, penyelenggaraan pendidikan harus didasarkan pada paradigma inversal yaitu pendidikan untuk semua (*education for all*). Paradigma tersebut mengemban visi tentang pemerataan pendidikan, serta proses pendidikan yang terbuka dan demokratis. Secara global visi tersebut menjadi bagian dari berbagai hal yang dideklarasikan pada skala internasional.

Pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab yang diatur dalam UU No. 20 Th. 2003. Kurikulum 2013 bersifat tematik-integratif yang mengambil pokok bahasan pelajaran berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu. Kurikulum 2013

disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki pengalaman belajar dalam 5 M yakni mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi.

Jadi pembelajaran pada kurikulum 2013 menyiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan dan mampu berpikir tingkat tinggi artinya pengetahuan bukan datang dari luar akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri.

Selain yang sudah disebutkan terdahulu, kurikulum 2013 juga menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Proses penilaian terhadap hasil belajar menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*) yakni nilai yang dilakukan berlandaskan pada hasil pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Secara konseptual, kurikulum 2013 membawa perubahan signifikan. Perubahan itu tentunya dimaksudkan agar pendidikan menjadi lebih baik hal ini sesuai dengan permendikbud No.66, 2013 tentang standar penilaian pendidikan di indonesia. Dalam kurikulum 2013 menekankan pada 3 ranah pembelajaran, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, 3 ranah tersebut harus signifikan dan membawa perubahan bagi pembelajaran di sekolah dasar.

Di dalam kurikulum 2013 standar proses penting, karena pada proses pembelajaran dapat memperkuat pendekatan tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran) maka dari itu guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Dalam hal itu bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok. Di dalam standar proses terdapat tahapan-tahapan agar terlaksanakannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus sesuai dengan salinan Lampiran permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses, silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan sumber belajar. Sedangkan (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Di dalam standar proses ada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru harus membuat soal-soal terlebih dahulu, membuat soal bisa dalam bentuk bank soal kemudian soal yang dibuat harus mengacu kepada kurikulum 2013 dan berbasis HOTS.

Bank soal merupakan kumpulan butir soal yang tujuannya untuk keperluan ujian. Di dalam bank soal tersebut soal harus berbentuk HOTS karena untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses yang tidak hanya

menghafal, mengingat dan informasi yang diketahui dapat tersampaikan kembali. HOTS adalah ketika disituasi yang baru adanya kemampuan menggunakan pikiran lebih luas dalam menemukan tantangan, mentransformasikan, menghubungkan, memanipulasi pengetahuan serta pengalaman sebelumnya yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Kemampuan berfikir tingkat tinggi terdiri dari kemampuan berfikir kritis dan kemampuan berfikir kreatif yang dalam rangka kognitif ditinjau dari taksonomi bloom terdapat pada ranah C4-C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Pentingnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menuntut para pendidik untuk merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada anak.

HOTS (*High Order Thinking Skills*) yaitu siswa dapat berpikir bahwa ia harus dapat mengembangkan diri untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata. Siswa dapat menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata lebih dari sekedar pembelajaran yang sederhana dari fakta-fakta dan konten. Ilmu pengetahuan ditujukan melalui proses berpikir tingkat tinggi secara lebih mudah disalurkan. Menurut Heong (Ahmad, dkk. 2018: 906) “menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan pemikiran yang luas untuk menemukan tantangan yang baru”. Jadi berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mengembangkan dirinya untuk menghadapi kehidupan

nyata dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dan dapat memecahkan masalah yang baru.

Bank Soal berbentuk kartu soal berbasis HOTS pada muatan IPA perlu adanya pengembangan berpikir kritis, analitis, jernih dan disertai dengan pengendalian diri yang tinggi, hal ini dikarenakan tuntutan kompetensi dasar yang mengharuskan siswa untuk berpikir tingkat tinggi untuk menguasai muatan IPA ini. Karena siswa masih rendah dalam memahami soal yang berbasis HOTS perlu adanya pengembangan. Hal ini dilakukan karena berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN Gebangsari 01 mengatakan bahwa rendahnya pemahaman siswa pada soal berbasis HOTS.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2019) menyebutkan bahwa guru saat ini diharapkan mampu mengembangkan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yaitu soal-soal yang mampu mengungkap keterampilan berpikir (kognitif) tingkat tinggi. Namun untuk mengembangkan soal HOTS masih banyak guru yang belum memahami dan menguasainya, baik ciri-ciri soal HOTS maupun cara mengubah soal biasa menjadi soal HOTS. Guru sekolah dasar penting untuk dilatih soal yang termasuk soal HOTS. Penggunaan soal HOTS bertujuan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik tertantang untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan penalarannya. Jadi dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan soal berbasis HOTS tujuannya agar peserta didik tertantang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Hasil wawancara pada tanggal 26 November 2019 Tahun Ajaran 2019/2020 Semester 1 dengan guru kelas IV SDN Gebangsari 01 mengungkapkan bahwa tidak ada kesulitan dalam 2013 karena dalam proses pembelajaran guru dibantu dengan CD, pertemuan KKG dan saling bertukar pikiran antar guru satu sama lain. Cara penugasan untuk siswa pada kurikulum 2013 yaitu siswa diminta untuk mengerjakan soal secara berkelompok, berdiskusi dan mempresentasikan didepan kelas agar siswa yang lain juga mengetahui. Kemudian guru juga memberikan soal per mapel setelah pembelajaran selesai tujuannya agar siswa ingat, soal yang diberikan guru kepada siswa ada yang sudah berbasis HOTS ada yang belum mengingat siswa masih ada yang belum memahami karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda maka guru harus menjelaskan secara detail. Biasanya siswa diberikan soal dari buku tema yaitu buku guru dan buku siswa namun tidak langsung berbasis HOTS akan tetapi diambil dari buku tema. Dengan adanya soal HOTS banyak manfaatnya salah satunya dapat menambah pengetahuan siswa dan banyak berlatih soal tidak membuat gerogi ketika siswa menghadapi soal.

Pada Pengembangan Bank Soal Berbentuk Kartu Soal Berbasis HOTS Pada Muatan IPA Kelas IV sangat penting karena untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, kemudian biasanya guru memberikan soal kepada peserta didik secara tiba-tiba maka dalam hal ini perlu adanya pengembangan. Sehingga perlu dibuatkan bank soal berbasis HOTS pada muatan IPA selain itu guru dan peserta didik juga

membutuhkan, namun soal HOTS ini perlu dilatih secara terus menerus agar siswa terbiasa mengerjakan soal berbasis HOTS.

Uraian diatas secara garis besar menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini dengan judul “Pengembangan Bank Soal Berbentuk Kartu Soal Berbasis HOTS Pada Muatan IPA Kelas IV”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, ditemukan masalah, antara lain :

1. Pemahaman peserta didik kelas IV yang rendah pada soal berbasis HOTS.
2. Belum ada pengembangan bahan evaluasi yang khusus berbasis HOTS.
3. Tenaga pendidik belum sepenuhnya menggunakan soal berbasis HOTS dalam proses pembelajaran.
4. Belum banyak ditemukan buku-buku maupun lembar kerja peserta didik yang untuk melatih soal HOTS.

### **C. Pembatas Masalah**

Masalah dibatasi pada tenaga pendidik belum sepenuhnya menggunakan soal berbasis HOTS dalam proses pembelajaran dan belum banyak ditemukan buku-buku maupun lembar kerja peserta didik yang untuk melatih soal HOTS , maka dari itu perlunya tenaga pendidik untuk lebih banyak menggunakan soal berbasis HOTS pada proses pembelajaran agar peserta didik terbiasa mengerjakan soal-soal berbasis HOTS kemudian

tenaga pendidik harus sesering mungkin memberikan soal berbasis HOTS untuk melatih peserta didik mengerjakan soal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang, bisa dirumuskan permasalahan menjadi berikut :

1. Bagaimana mengembangkan bank soal berbentuk kartu soal berbasis HOTS pada muatan IPA kelas IV SD?
2. Bagaimana kelayakan dan kepraktisan bank soal berbentuk kartu soal berbasis HOTS pada muatan IPA kelas IV SD?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas , tujuan dari penelitian yaitu untuk :

1. Mengembangkan bank soal berbentuk kartu soal berbasis HOTS pada muatan IPA kelas IV SD.
2. Mengetahui kelayakan dan kepraktisan bank soal berbentuk kartu soal berbasis HOTS pada muatan IPA kelas IV SD.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan dan sebagai referensi guru dalam mengukur kemampuan kognitif siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini , diantaranya :

### a. Bagi pendidik

Sebagai alat untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam bentuk bank soal berbentuk kartu soal berbasis HOTS pada muatan IPA kelas IV.

### b. Bagi peserta didik

Sebagai alat evaluasi siswa tentang bank soal berbentuk kartu soal berbasis HOTS muatan IPA kelas IV.

### c. Bagi sekolah

Bank soal berbentuk kartu soal berbasis HOTS dapat digunakan sebagai acuan media pembelajaran dan referensi latihan siswa selain yang tersedia dari dalam buku.